



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130 Telp. (021) 7252652. Fak. (021) 7252652
Website: www.psikologi.uhamka.ac.id, E-mail: psikologi@uhamka.ac.id, psikologi_u@yahoo.com

SURAT TUGAS

NOMOR : 406 /F.03.05/2021

Pimpinan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA memberi tugas kepada :

Nama : **Dra. Aisyah Ramadhani, M.Psi**

Tugas : Menulis artikel dengan judul " Sikap Remaja terhadap Kaum Waria di Perumahan Citra Indah "

Waktu : April s.d Agustus 2021

Demikian surat tugas ini diberikan agar dilaksanakan dengan sebaik-baiknya sebagai amanah dan ibadah kepada Allah Subhanahu wata'ala.

Jakarta, 19 Sya'ban 1442 H
11 April 2021 M



Dekan

Anisia Kumala, Lc. M.Psi, Psikolog

SIKAP REMAJA TERHADAP KAUM WARIA DI PERUMAHAN CITRA INDAH

Putri Yulita Purnamasari L.P

Aisyah Ramadhani

Program Studi Psikologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email : pyp1p20@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai sikap remaja yang berumur 15 tahun dan 18 tahun terhadap kaum waria . Subjek penelitian ini yaitu remaja dengan usia 15 tahun dan 18 tahun. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu terkait pengalaman remaja mengenai sikap yang mereka munculkan ketika berhadapan atau berinteraksi dengan seorang waria di seputaran Perumahan Citra Indah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data yaitu, sikap remaja terhadap kaum waria disebabkan oleh faktor pengalaman pribadi pada diri narasumber. Pengalaman pribadi responden dapat membentuk dan mempengaruhi penghayatannya terhadap stimulus sosial.

Kata Kunci : Sikap Remaja, Sikap, Remaja, Waria, Kaum Waria

Abstract : *This study aims to determine and describe the attitudes of adolescents aged 15 years and 18 years towards transgender people. The subjects of this study were adolescents aged 15 years and 18 years. The data collected in this study is related to the experiences of adolescents regarding the attitudes they appear when dealing with or interacting with transgender women around Citra Indah Housing. The approach used in this research is a qualitative descriptive approach. The data collection method used in this research is using the interview and documentation method. Based on the results of research obtained from data collection, namely, the attitude of adolescents towards transgender women is caused by the personal experience of the informant. Respondents' personal experiences can shape and influence their appreciation of social stimuli.*

Keywords : *Teen Attitude, Attitude, Teen, Transvestites, Transvestites*

Pendahuluan

Pada umumnya, di negara Indonesia hanya terdapat dua kategori jenis kelamin, yaitu wanita dan juga pria. Kedua kategori tersebut tidak dapat ditukar satu sama lainnya. Pria dengan ciri kemaskulinannya dan perempuan dengan kefeminimannya. Tidak ada tempat untuk laki-laki dengan identitas ataupun dengan penampilan perempuan ataupun sebaliknya. Waria adalah kehidupan yang oleh sebagian orang

dianggap tidak sesuai dengan norma sosial yang ada, sehingga menimbulkan konflik baik secara psikologis, sosial, dan budaya. Bagi remaja di Indonesia hal tersebut adalah ketidaknormalan yang melanggar norma di masyarakat

Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku (Dra. Siti M. Armando, n.d.). Menurut Saefudin Azwar (dalam Dra. Siti M. Armando, n.d.), sikap

adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Pengertian sikap itu sendiri dapat dipandang dari berbagai unsur yang terkait seperti sikap dengan kepribadian, motif, tingkah laku, keyakinan dan lain-lain. Setiap remaja mempunyai sikap yang berbeda-beda terhadap suatu objek. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang ada pada diri individu masing-masing seperti adanya perbedaan dalam hal bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, intensitas perasaan dan juga situasi lingkungan. Demikian juga sikap seseorang terhadap sesuatu yang sama mungkin saja tidak sama. Menurut (Azwar, 2013) struktur sikap terdiri dari 3 komponen: 1) Komponen kognitif, komponen kognitif merupakan aspek sikap yang berkenaan dengan penilaian individu terhadap obyek ataupun subyek. 2) Komponen afektif, komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional terhadap suatu objek. Komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap suatu objek. 3) Komponen konatif, merupakan aspek kecenderungan seseorang berkenaan dengan keinginan individu untuk melakukan perbuatan sesuai dengan keyakinan dan keinginannya dalam berperilaku, berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya dengan cara-cara tertentu. Menurut Budiman dan Riyanto (2013), seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkat: a) Menerima (*Receiving*), Menerima dapat diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan orang lain (objek). b) Merespons (*Responding*), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan

merupakan suatu indikasi dari sikap. c) Menghargai (*Valving*), Mengikuti sertakan orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap dalam tingkat menghargai. d) Bertanggung jawab (*Responsible*), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilih dengan segala risiko yang ada merupakan sikap dalam tingkatan tertinggi. Waria (wanita-pria), atau dalam bahasa sehari-hari dikenal sebagai “bencong” adalah istilah bagi laki-laki yang menyerupai perilaku wanita (Riyadi et al., 2013). Masih banyak orang yang memandang sebelah mata terhadap keberadaan waria, bahkan secara terang-terangan mereka beranggapan bahwa waria adalah bagian sampah masyarakat.

Metode Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam setting tertentu yang ada dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi dan bagaimana terjadinya (Chariri, 2009).

Adapun jenis pada pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ialah sebuah penelitian yang bertujuan untuk melakukan pemecahan masalah yang ada saat ini berdasarkan data – data yang sesuai fakta dilapangan.

Jenis pendekatan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sikap remaja terhadap kaum waria yang berada di perumahan Citra Indah, dengan target usia 15 dan 18 tahun.

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan metode wawancara yang dimana sebelumnya sudah dibuat pedoman wawancaranya. Kami memberikan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh 2 orang responden yang berumur 15 dan 18 tahun. Dari pertanyaan yang telah kami buat tersebut, kami ingin mengetahui bagaimana pengalaman sikap responden yang berumur 15 dan 18 tahun terhadap kaum waria. Dan hasil dari wawancara yang telah dilakukan kepada responden, terdapat perbedaan sikap yang diberikan dari para responden terhadap waria.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah melakukan pengambilan data dengan metode wawancara, maka ditemukan bahwa terdapat perbedaan sikap remaja terhadap kaum waria. Pada kasus ini, responden yang diteliti sebanyak 2 orang yang merupakan remaja dengan umur 15 dan 18 tahun, pengambilan data dilakukan secara langsung kepada keduanya. Narasumber 1 yang berumur 18 tahun mengungkapkan bahwa ia memiliki pengalaman di ajak berinteraksi dengan seorang waria. Hal tersebut terjadi ketika responden sedang bermain bersama teman-temannya dan ada seorang waria yang menghampirinya untuk mengajak berinteraksi, namun ia merasakan perasaan yang gelisah dan juga takut dalam dirinya. Ia mengatakan merasa gelisah dan takut diajak untuk berinteraksi dengan waria karena ketika berinteraksi dengan seorang waria, rasanya seperti tidak ngobrol atau interaksi dengan orang pada umumnya, jika berinteraksi dengan seorang waria seperti ada yang mengganjal tuturnya.

Narasumber 2 yang berumur 15 tahun memiliki sikap yang berbeda terhadap waria. Ketika di wawancarai, ia mengatakan bahwa memiliki pengalaman berinteraksi dengan waria karena kebetulan ibunya berteman dengan seorang waria, dan ia selalu diajak berbicara oleh sang waria tersebut. Waria tersebut sering mengajaknya berinteraksi dengan menanyakan mengenai sekolahnya, pergaulannya dan sering mengajaknya bercanda. Ia memiliki pandangan yang biasa saja terhadap waria, ia tidak merasa takut dan ia merasa nyaman jika diajak berinteraksi dengan seorang waria.

Dari penjabaran hasil diatas, peneliti juga menanyakan ketepatan jawaban responden kepada orang terdekatnya yang mengetahui bagaimana sikap responden terhadap waria yang mereka pernah temui, ia mengaku bahwa narasumber 1 memang selalu terlihat gelisah, takut bahkan terkesan menghindari jika di ajak berinteraksi oleh waria. Sedangkan narasumber 2 selalu terlihat santai dan nyaman jika di ajak berinteraksi dengan seorang waria, narasumber 2 juga seringkali terlihat bercanda ketika sedang berinteraksi dengan seorang waria. Orang pendukung ini juga memberitahu bagaimana sikap dari kedua responden ketika menghadapi seorang waria dan hal yang sama sesuai dengan yang diungkapkan oleh responden.

Pembahasan

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini yaitu sikap remaja terhadap kaum waria. Setiap remaja memiliki sikap yang berbeda ketika diajak berinteraksi dengan kaum waria, kaum yang notabeneanya masuk kedalam kaum minoritas. Sikap remaja biasanya dipicu oleh berbagai faktor. Hasil penelitian yang didapatkan dari proses pengambilan data yang dilakukan yaitu,

dapat terlihat adanya perbedaan sikap remaja terhadap kaum waria. Narasumber memiliki alasannya masing-masing dalam bersikap terhadap kaum waria yang pernah ditemuinya. Narasumber 1 merasa takut dan tidak nyaman ketika berinteraksi dengan kaum waria karena ia merasa tidak seperti berinteraksi dengan orang pada umumnya. Sedangkan narasumber 2 merasa biasa saja ketika berinteraksi dengan kaum waria, hal tersebut disebabkan karena ibunya yang memiliki teman seorang waria dan sering bertemu dengannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap responden pada penelitian ini terhadap kaum waria disebabkan oleh faktor pengalaman pribadi pada responden. Pengalaman pribadi responden dapat membentuk dan mempengaruhi penghayatannya terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap pada diri responden. Kemudian tingkatan sikap pada responden 1 hanya berada pada tingkat merespons (responding), karena ketika diajak berinteraksi dengan seorang waria, ia hanya menanggapi pertanyaan yang dilontarkan oleh waria tersebut. Sedangkan tingkatan sikap pada responden 2 berada pada tingkat menghargai (valving), karena responden 2 mau untuk mendiskusikan suatu masalah

dengan waria yang mengajaknya berinteraksi, itu merupakan suatu indikasi sikap dalam tingkat menghargai.

Saran

Saran Untuk Responden

Kepada responden diharapkan untuk selalu bersikap baik terhadap sesama manusia. Karena sikap merupakan aspek utama yang akan di nilai dalam kehidupan bersosialisasi dengan masyarakat.

Saran Untuk Peneliti

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengumpulkan data dan informasi lebih detail, dengan melakukan wawancara mendalam kepada responden yang akan diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar. (2013). 濟無No Title No Title. *Azwar*, 53(9), 1689–1699.
- Chariri, A. (2009). Landasan filsafat dan metode penelitian kualitatif. *Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009*.
- Dra. Siti M. Armando, M. (n.d.). Sikap dan Perilaku. *Komunikasi Massa Dan Efek Media Terhadap Individu, Psikologi Komunikasi*.
- Riyadi, A. K., Faidah, M., & Abdullah, H. (2013). RELIGIUSITAS dan KONSEP DIRI KAUM WARIA. *Jsgi*, 04(01), 1–14.